

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang dilakukan secara sistematis. Siedentop & Der Mars, (2004) mengemukakan, Pendidikan Jasmani modern yang lebih menekankan pada pendidikan melalui aktivitas jasmani didasarkan pada anggapan bahwa jiwa dan raga merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, pandangan ini memandang kehidupan sebagai totalitas. Wall & Murray, (1994), mengemukakan hal serupa dari sudut pandang yang lebih spesifik, masa anak-anak adalah masa yang sangat kompleks, dimana pikiran, perasaan, dan tindakannya selalu berubah-ubah. Proses tindakan belajar pada dasarnya adalah bersifat internal, namun proses itu dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa (events) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan.

Dalam prosesnya pembelajaran dimana serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar, memungkinkan peserta didik memproses informasi nyata dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik, atau antar peserta didik. Komunikasi dalam pembelajaran ditujukan untuk membantu proses belajar. dalam proses

pembelajaran khususnya anak berkebutuhan khusus (ABK) banyak sekali permasalahan, sehingga menimbulkan ketidakselarasan pembelajaran yang terjadi didalam kelas.

Kesulitan-kesulitan yang terjadi diantaranya dikarenakan kurangnya komunikasi antara anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan guru maupun siswa dengan siswa, dalam proses komunikasi itu dapat dilakukan secara verbal (lisan), dan dapat pula secara nonverbal, seperti penggunaan media komputer dalam pembelajaran. Kondisi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga di sekolah berkebutuhan khusus sangatlah penting, kondisi siswa khususnya autis memiliki keterbatasan dimana klasifikasi gangguan ialah perkembangan pada anak dengan adanya gangguan dan keterlambatan dalam perkembangan aktivitas motorik, Aktivitas motorik anak autis berbeda dengan anak normal lainnya perbedaannya terletak pada perkembangan motoriknya yang lebih lambat dari anak normal. Untuk anak autis usia 8-12 tahun melatih motorik kasar dengan melakukan gerakan melompat, berlari secara terkoordinasi, dapat melempar sesuatu secara terarah, menendang sesuatu secara terarah, dan menangkap sesuatu secara tepat, sedangkan untuk Motorik halus mulai melatih menyentuh, menggengam dilakukan dengan kedua tangan. Pada pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi gerak dasar bola basket mencakup kebutuhan untuk melatih motorik anak autis.

Menurut pasal 15 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, bahwa jenis pendidikan bagi Anak berkebutuhan khusus adalah Pendidikan Khusus. Pasal 32 (1) UU No. 20 tahun 2003 memberikan batasan bahwa Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam

mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa, Anak autis adalah anak dengan tingkah laku berfokus terhadap dirinya sendiri dan adanya perilaku pengulangan gerak atau tingkah laku yang bersifat monoton. Anak autis mengalami gangguan perkembangan saraf yang ditentukan oleh disfungsi komunikasi verbal dan nonverbal dan sosial. Penyebab autis belum ditemukan secara pasti hingga saat ini (Pirzadroozbahani, Ahmadi, Hekmat, Roozbahani, & Shahsavar, 2018). Hal ini termasuk bersifat genetik, metabolik dan gangguan syaraf pusat, infeksi pada masa usia hamil (rubella Di Indonesia, pada tahun 2013 Badan Pusat Statistik saat ini di Indonesia terdapat sekitar 270,2 juta dengan perbandingan pertumbuhan anak autis sekitar 3,2 juta anak (BPS, 2020). Pusat Data Statistik Sekolah Luar Biasa mencatat jumlah siswa autis di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 144.102 siswa (Kemendikbud, 2020). Di tahun 2020, laju pertumbuhan penduduk adalah sebesar 1,25 persen, kemudian di tahun 2021 menurun menjadi 1,22 persen, dan kembali menurun di tahun 2022 dengan persentase hanya sebesar 1,17 (Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2022),

The implementation of learning in SLB should also be adjusted to the ability of children, to maximize the potential of children with special needs. One of the implementations of learning that still needs improvement and development both in terms of curriculum and implementation of learning is adaptive physical education (Asrifah et al., 2020; Rafikayati et al., 2018) memberikan pengertian bahwa pelaksanaan pembelajaran di SLB juga harus disesuaikan dengan kemampuan anak, untuk memaksimalkan potensi anak berkebutuhan khusus. Salah satu pelaksanaan pembelajaran yang masih perlu perbaikan dan

pengembangan baik dari segi kurikulum maupun pelaksanaan pembelajarannya pendidikan jasmani adaptif

Pendidikan anak berkebutuhan khusus mereka juga menggunakan kurikulum dalam pembelajaran, karena kurikulum sebuah rancangan pembelajaran mengenai proses pembelajaran untuk peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah kurikulum pendidikan khusus. Tujuan kurikulum anak berkebutuhan khusus sama juga halnya dengan kurikulum untuk anak normal lainnya yaitu sama-sama untuk membentuk perilaku peserta didik yang disesuaikan dengan kemampuannya. Namun ada sedikit perbedaan untuk anak berkebutuhan khusus ini (ABK) yang mana anak pada evaluasinya. Pengembangan kurikulum 2013 untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) disesuaikan dengan kemampuan anak, karakteristik dan jenis hambatan atau kekurangannya. kebutuhan nyata anak autis dalam pembelajaran adalah media pembelajarannya, melalui media pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan materi secara bertahap dari hal yang mudah dipahami dan di lakukan berulang ulang karena setiap individu siswa memiliki perbedaan dan hambatan hambatan masing masing dalam pembelajaran sehingga perencanaan dan penyamaan materi berbeda beda menyesuaikan dengan kemampuan anak. Diperlukan sebuah inovasi yang disesuaikan dengan perkembangan jaman dalam menciptakan media pembelajaran agar mudah untuk diterima oleh siswa khususnya anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan dalam belajar.

Technology enormously improve teaching and learning in the field of physical education and sports (Upadhyay & Nathani, 2015). Teknologi sangat meningkatkan pengajaran dan pembelajaran pada bidang pendidikan jasmani dan olahraga.

We have also identified research and development tools used to create information-based learning environments, as well as a wide range of computer training programs. We have designed a computer-based training program for the Sports & Physical Education Databases Course that allows teaching based on the information technology (Filenko et al., 2017). Melalui penelitian dan pengembangan telah teridentifikasi bahwa alat yang digunakan untuk membuat lingkungan belajar berbasis informasi serta berbagai program pembelajaran/latihan melalui komputer. Desain pengajaran/latihan berbasis komputer untuk pendidikan jasmani dan olahraga berbasis data memungkinkan guru untuk melakukan pembelajaran berbasis teknologi informasi. Pengamatan penulis pada anak autis adanya gangguan dan keterlambatan dalam perkembangan aktivitas motorik, gangguan sensori, sosial, komunikasi dan emosi. Fokus kepada beberapa masalah yang dialami mempengaruhi perkembangan serta kemandirian anak autis Sebuah penelitian mengungkapkan

Children with Autism spectrum disorder (ASD) generally lack the competence to be involved in physical activity. Therefore, the range of activities for these children are reduced in comparison with their age peers. The aim of this study was to find the best way to encourage children with Autism spectrum disorder (ASD) to participate in Physical Activity like their peers in order to improve their Motor Skill. The findings show that exercise programs designed to enable children with ASD to participate greatly improve their Motor Skill. (Fahimeh Hassani, Shahnaz Shahrbanian, 2020)

Penelitian tersebut menegaskan bahwa Anak dengan gangguan spektrum autisme secara umum memiliki kekurangan kemampuan motoriknya, untuk

menemukan cara terbaik dalam mendorong anak *Autism spectrum Disorder* (ASD) untuk berpartisipasi dalam Aktivitas Fisik seperti teman sebayanya dalam rangka meningkatkan Motor Skill. Penemuan menunjukkan bahwa program latihan yang dirancang untuk memungkinkan anak-anak dengan ASD untuk berpartisipasi sangat meningkatkan Kemampuan Motorik mereka. Hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa,

This study indicated that a 12-week of SPARK program was effective for improving motor skills including balance (dynamic and static) and coordination in children with autism spectrum disorder (ASD) with aged (5-12) years. The SPARK program also had positive effects on social interaction in children with autism spectrum disorder (ASD). (Mahboubeh Ghayour Najafabadi, Mahmoud Sheikh, 2018)

Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa program Aktivitas fisik selama 12 minggu efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik termasuk keseimbangan (dinamis dan statis) dan koordinasi pada anak dengan gangguan spektrum autisme (GSA) dengan usia (5-12) tahun. Program SPARK juga berdampak positif pada interaksi sosial pada anak dengan gangguan spektrum autisme (ASD). Terkait komunikasi sosial, sebuah penelitian menyatakan,

“Study provides initial evidence that 12 weeks of the MBTP exerted a positive effect on physical fitness and social communication in preschool children with ASD. These enhancements further elucidate the potential application of mini-basketball training as a complementary intervention for rehabilitating social communication impairment and increasing physical fitness in preschool children with ASD. (Ke-Long Cai, Jin-Gui Wang, 2020)

Penelitian tersebut menegaskan bahwa 12 minggu MBTP memberikan efek positif pada kebugaran fisik dan komunikasi sosial pada anak-anak prasekolah dengan ASD. Peningkatan ini lebih lanjut menjelaskan aplikasi potensial dari pelatihan bola basket sebagai intervensi pelengkap untuk merehabilitasi gangguan komunikasi sosial dan meningkatkan kebugaran fisik pada anak-anak prasekolah dengan ASD.

“This study aims to analyze the relationship between the uses of visual support for clinical improvement of children with ASD. Management of visual support is associated with clinical improvement in social interaction, communication (non-verbal) and psychomotor (especially gross motoric).”
(Maria, tiwi, 2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penggunaan visual support terhadap perbaikan klinis anak ASD. Penatalaksanaan dukungan visual dikaitkan dengan perbaikan klinis dalam interaksi sosial, komunikasi (non-verbal) dan psikomotorik (terutama motorik kasar).

Anak autis memiliki kemampuan daya ingat visual yang lebih baik dan dapat bertahan lebih lama sehingga lebih mudah menerima informasi dengan visualisasi (Barnett, Trillo, & More, 2018). Peningkatan interaksi interhemisphere pada otak anak autis dapat menambah kemampuan daya ingat visual terhadap stimulus visual yang diberikan (Elison et al., 2013). Stimulasi dengan metode visual support yang diberikan pada anak dengan autis bertujuan agar anak menjadi lebih mudah belajar memahami, menambah produktivitas bahasa, membangun komunikasi timbal balik, dan mempermudah informasi yang diterima, sehingga dapat memperbaiki gejala klinis anak dengan GSA

(Ganz, Boles, Goodwyn, & Flores, 2014). Tindakan visual support ini dapat berupa benda atau bagian dari benda, foto dari suatu benda, gambar dari suatu benda, ataupun tulisan kata (Barnett, Trillo, & More, 2018; Ganz, Boles, Goodwyn, & Flores, 2014).

Pembelajaran bola basket di perlukan bagi anak penderita autisme guna menunjang kemampuan motorik, kemampuan komunikasi dan mampu melakukan gerakan secara mandiri. Pada permasalahan kognitif, anak autisme yang tergolong dalam usia dini mengalami kesulitan dalam menerima materi pembelajaran yang disebabkan kurangnya pemahaman anak dalam menerima informasi pembelajaran. Anak dengan gangguan autisme mengalami kesulitan dalam memproses dan menyimpan informasi non-visual. Aktivitas bola basket melibatkan semua aspek komunikasi, aspek motorik kasar, halus dan sehingga kebutuhan akan gerak dasar dapat terpenuhi dengan aktivitas tersebut, Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan dengan judul “Model belajar gerak dasar bola basket anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) Sekolah dasar luar biasa”.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada permasalahan di atas, maka fokus masalah yang diangkat oleh peneliti adalah Model belajar gerak dasar bola basket anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) Sekolah dasar luar biasa. menghasilkan produk model pembelajaran dan media belajar peserta didik dalam bentuk *mobile learning*. Produk ini diharapkan mampu meningkatkan Gerak dasar Bola Basket.

C. Perumusan Masalah

Berkaitan dengan Model belajar gerak dasar bola basket, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Model belajar gerak dasar bola basket anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) Sekolah dasar luar biasa?
2. Apakah Model belajar gerak dasar bola basket efektif diterapkan pada anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD)?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada akhirnya diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru maupun dosen sebagai referensi dan bisa menjadi alternatif model pembelajaran di sekolah. Hasil dari penelitian Model belajar gerak dasar bola basket anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) Sekolah dasar luar biasa. diharapkan berguna di semua kalangan guru, dosen, peserta didik di sekolah maupun mahasiswa serta orang tua.

1. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dengan model pembelajaran yang baru meningkatkan kemampuan gerak dasar bola basket bagi peserta didik serta meningkatkan minat dalam belajar khususnya bola basket

2. Bagi Guru Pendidikan Jasmani

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sebagai pedoman bagi guru pendidikan jasmani dalam menggunakan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

3. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan kualitas pendidikan khususnya di sekolah tersebut.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan diri dalam mempersiapkan profesi menjadi seorang pendidik. Sebagai model pembelajaran yang dapat digunakan oleh peneliti sebagai pendidik dalam mengajarkan gerak dasar bola basket di Sekolah dasar luar biasa. Sebagai refleksi diri bagi peneliti dan teman sejawat yang terlibat untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang lainnya.

E. *State of the Art*

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran bolabasket bagi ASD, belum ada yang membuat model pembelajaran bolabasket bagi ASD. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk membahas secara rinci pengembangan model pembelajaran teknik dasar passing dan dribbling bolabasket khusus ASD . salah satu hambatan anak ASD untuk dapat mandiri adalah komunikasi sosial, dimana aktivitas pembelajaran dasar passing dan dribbling bola basket melalui pendekatan komunikasi sosial dapat memberikan kontribusi nyata dalam menjawab masalah dan hambatan anak ASD dalam menunjang kemandirian.

No	Tahun	Nama Penulis dan Jurnal	Pembahasan
1	2016	Gholamhosein Nazemzadegan ¹ , Aghdas Babadi ¹ , Zeinab Zeinali ¹ , Khalil Kakavandi ² * Effectiveness of Ball Exercises on Reduction of Stereotypic Behavior of Children With Autism Spectrum Disorder With High Performance Iranian Rehabilitation Journal 2016; 14(2):121- 126.	Mengevaluasi efektivitas latihan bola terhadap penurunan perilaku ereotipikal pada anak gangguan spektrum autisme. penelitian menunjukkan bahwa bola dapat mengubah perilaku ereotipikal anak-anak dengan gangguan spektrum autisme fungsi tinggi.
2	2016	<i>Marine Grandgeorge</i> ¹ and <i>Nobuo Masataka</i> ² * Atypical Color Preference in Children with <i>Autism Spectrum Disorder</i> Frontiers in Psychology <i>doi:</i> <i>10.3389/fpsyg.2016.01976</i>	Penelitian yang menyelidiki preferensi warna pada anak dengan gangguan spektrum autisme (ASD). mengenai preferensi mereka di antara enam warna: merah, merah muda, kuning, coklat, hijau, dan biru, dalam pengaturan klinis anak laki-laki dengan gangguan ASD menganggap kuning sebagai kelebihan sensorik.
3	2018	<i>José Pedro Ferreira</i> ¹ *, <i>Chrystiane Vasconcelos Andrade Toscano</i> ^{1,2} , <i>Aristides Machado Rodrigues</i> ³ , <i>Guilherme Eustaquio Furtado</i> ¹ , <i>Mauro Gomes Barros</i> ⁴ , <i>Rildo Souza Wanderley</i> ⁴ and <i>Humberto Moreira Carvalho</i> Effects of a Physical Exercise Program (PEP- Aut) on Autistic children's	Latihan fisik telah menunjukkan efek positif pada simptomatologi dan pengurangan komorbiditas pada populasi dengan gangguan spektrum autisme (ASD). program latihan fisik untuk anak autis (PEP-Aut) yang dirancang memungkinkan kami untuk (i) memeriksa hubungan multivariat antara gejala ASD, profil metabolik, tingkat aktivitas fisik, kebugaran fisik, dan kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan anak-anak dengan

No	Tahun	Nama Penulis dan Jurnal	Pembahasan
		stereotyped Behavior, Metabolic and Physical Activity Profiles, Physical Fitness, and Health-related Quality of life: A study Protocol Frontiers in Public Health	ASD
4	2018	Mengxian Zhao ¹ and Shihui Chen The Effects of Structured Physical Activity Program on Social Interaction and Communication for Children with Autism Hindawi BioMed Research International	penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh program aktivitas fisik terstruktur terhadap interaksi sosial dan komunikasi anak dengan gangguan spektrum autisme, program aktivitas fisik berstruktur khusus berpengaruh positif terhadap interaksi sosial dan keterampilan komunikasi anak dengan GSA, terutama dalam keterampilan sosial, komunikasi, respon cepat, dan frekuensi ekspresi.
5	2018	Mahboubeh Ghayour Najafabadi a,* , Mahmoud Sheikh a, Rasoul Hemayattalab a, Amir- Hossein Memari b, Maryam Rezaii Aderyani b, Sina Hafizi b The effect of SPARK on social and motor skills of children with autism Elsevier Taiwan LLC	Penelitian ini untuk mengevaluasi keefektifan latihan kelompok terpilih yang dikenal dengan Sports, Play and Active Recreation for Kids (SPARK) terhadap keterampilan motorik dan perilaku anak <i>autism spectrum disorder</i> (ASD), pelatihan SPARK dapat dianggap sebagai pilihan terapeutik tidak hanya untuk peningkatan motorik tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak-anak dengan ASD.
6	2019	Hulusi Alp ¹ , Sinan Akin ² The Effect of Adapted	Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh latihan bola basket adaptasi terhadap

No	Tahun	Nama Penulis dan Jurnal	Pembahasan
		Basketball Exercises on the Development of Non-Oral Communication Skills of Autistic Children Journal of Education and Training Studies	perkembangan keterampilan komunikasi nonverbal anak autis. diajarkan teknik dasar bolabasket terjadi adanya perubahan positif pada perkembangan keterampilan komunikasi non verbal anak autis.
7	2019	Gabriele Radünz Kruger Jennifer Rodrigues Silveira Alexandre Carriconde Marques Motor skills of children with <i>autism spectrum disorder</i> Rev Bras Cineantropom Hum	deskripsi variabel kebiasaan hidup yang berhubungan dengan keterampilan motorik anak gangguan spektrum autisme usia 8-10 tahun yang tinggal di Kota Pelotas / RS. Anak-anak yang menggunakan obat-obatan memiliki kelemahan yang lebih besar dalam keterampilan motorik. Pentingnya pembuatan program PA yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik.
8	2020	<i>Jessica Atef Nassef Sefen*, Sabrina Al-Salmi, Zoya Shaikh, Jawaher Tariq AlMulhem, Ebrahim Rajab and Salim Fredericks</i> Beneficial Use and Potential Effectiveness of Physical Activity in Managing <i>Autism Spectrum Disorder</i> Frontiers in Behavioral Neuroscience	Kekurangan keterampilan motorik dikaitkan dengan ASD dan aktivitas fisik telah terbukti mengurangi perilaku maladaptif dengan autistik.. Meta-analisis dan tinjauan sistematis menyimpulkan bahwa aktivitas fisik memiliki efek positif pada keterampilan dan perilaku sosial pada anak-anak dan remaja autisme.
9	2020	Fahimeh Hassani, Shahnaz Shahrbanian, Seyed Houtan Shahidi & Mahmoud Sheikh Playing games can improve	Membahas tentang <i>Autism spectrum disorder</i> (ASD) yang gangguan perkembangan saraf yang ditandai dengan defisit dalam komunikasi sosial, interaksi, dan perilaku stereotip. Anak-anak dengan GSA tidak

No	Tahun	Nama Penulis dan Jurnal	Pembahasan
		<p>physical performance in children with autism</p> <p>International Journal of Developmental Disabilities</p>	<p>memiliki cukup kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik (PA), yang mengakibatkan masalah kebugaran dan kesehatannya meningkat.</p> <p>Penelitian ini adalah untuk membandingkan dua program keterampilan motorik. Dalam penyelidikan saat ini, 30 anak autis yang berfungsi tinggi didiagnosis oleh psikiater dan secara acak dibagi menjadi kelompok kontrol dan eksperimental.</p>
10	2020	<p>Yee-Pay Wuang¹ Chien-Ling Huang² Hsien-Yu Tsai</p> <p>Sensory Integration and Perceptual-Motor Profiles in School-Aged Children with Autistic Spectrum Disorder</p> <p>Neuropsychiatric Disease and Treatment</p>	<p>Pembahasan pada penelitian mengetahui integrasi sensorik dan kinerja motorik perseptual pada anak sekolah dasar (5-12 tahun) dengan gangguan spektrum autistik (ASD) di Taiwan. Dampak fungsi tubuh yang komprehensif pada partisipasi aktivitas di ASD juga diselidiki untuk memberikan bukti untuk aplikasi klinis dan studi lebih lanjut. Anak usia sekolah dengan ASD memiliki tingkat gangguan yang berbeda pada ukuran fungsi tubuh. Sebagian besar skor peserta berada dalam kisaran gangguan pada 13 sampai 15 item dari total 19 sub tes sensorik dan persepsi motorik, dengan kinerja terburuk pada tugas motorik terkait koordinasi dan sebagian besar dimensi integratif sensorik</p>

Dari hasil penelusuran berbagai penelitian yang relevan tentang Model belajar gerak dasar bola basket anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) Sekolah dasar luar biasa disimpulkan bahwa :

- a. Tenaga pendidik memulai pendekatan personal berdasarkan karakteristik ASD melalui permainan.
- b. Tenaga pendidik atau pelatih memulai pembelajaran bola basket bagi ASD dengan memberikan aktivitas fisik dari tahapan yang mudah hingga sulit dan mengarahkan teknik gerak dasar bola basket siswa ASD.
- c. Siswa ASD mempraktekkan gerak dasar berdasarkan urutan gerak dasar bola basket, umpan balik selama praktek gerak dasar bolabasket (tenaga pendidik dan siswa ASD).
- d. Menyediakan media pembelajaran berupa multimedia berupa gambar, dan animasi serta menyediakan peralatan yang telah di modifikasi sesuai dengan kemampuan dan minat anak berupa, ring basket, bola basket karet yang menyesuaikan warna warna yang di minati oleh anak autis.

Dari beberapa poin diatas perlu dilakukan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Oportunity dan Threats*) (Analysis, Enterprises, Ricard, & Ice, 2017) untuk melihat bagaimana pengembangan model ini dapat memberikan kontribusi pada belajar gerak dasar yang dilakukan, sebagai berikut:

ANALISIS	URAIAN
STRENGTH	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model belajar ini akan memberikan kontribusi pengetahuan terhadap guru atau Orangtua dalam memberikan materi gerak dasar bola basket 2. Memberikan tahapan tahapan lebih menarik dan mudah dalam memberikan penjelasan serta penilaian.
WEAKNESS	Butuh pendamping dalam menjelaskan materi kepada siswa, dilakukan berulang ulang sampai anak dapat mengerti.
OPORTUNITY	Model ini baru dikembangkan dan sangat di butuhkan bagi anak autisme.
THREATS	Model dengan basis multimedia ini bergantung pada tampilan layar.

F. Road Map Penelitian

Road map Penelitian ini adalah sebagai berikut :

2020-2021	2021- 2022	2022-2023
<ol style="list-style-type: none"> 1. Studi pendahulaun terhadap perkembangan gerak dasar anak <i>autism spectrum Disorder</i> (ASD) 2. Analisis kebutuhan literasi, 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Membuat rancangan, pengembangan dan desain produk 4. Validasi ahli 5. Uji coba kelompok kecil 6. Revisi tahap 1 7. Uji coba kelompok besar 8. Revisi tahap 2 	<ol style="list-style-type: none"> a. Produk akhir b. Desiminasi Implementasi produk c. Evaluasi produk d. Pemaparan hasil e. Penyebaran produk